

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Coaching merupakan hubungan kemitraan dengan klien, dalam suatu percakapan yang kreatif dan memicu pemikiran, untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesional klien. Pendekatan *Coaching* menjadi salah satu alternatif pilihan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran. *Coaching* dipilih karena merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yaitu guru yang berfokus pada target spesifik melalui percakapan dan observasi yang dilaksanakan oleh *Coach* dalam suasana hubungan manusiawi yang akrab dan penuh kekeluargaan. Pendekatan *Coaching* dipilih karena pendekatan ini menciptakan komunikasi positif sejak awal, sehingga hal tersebut menjadi hal positif untuk melakukan pembinaan dan pendampingan terhadap guru. Pendekatan *Coaching* digunakan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Seorang *Coach* yang baik akan mengobservasi praktik guru yang didampingi (*Coachee*) di kelas, khususnya terkait target yang disepakati (bila sudah ada). Bila belum ada target yang disepakati, maka observasi yang dilakukan *Coach* merupakan sarana untuk mengidentifikasi kompetensi *Coachee* yang dapat ditingkatkan melakukan proses *Coaching*, dan juga sebagai bahan pembicaraan saat melakukan inisiasi. Terlepas dari apakah sudah ada target yang disepakati atau belum pada saat observasi dilakukan,

Coach juga perlu mengobservasi untuk mengidentifikasi saat-saat dimana guru tersebut secara efektif melakukan praktik pendidikan anak usia dini, sehingga percakapan *Coaching* nantinya dapat dimulai dengan hal-hal positif yang dilakukan guru. Kepemimpinan yang kuat mengisyaratkan kepada kepala sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya terutama dalam mengembangkan kompetensi guru. Hal tersebut karena guru adalah orang yang memiliki andil besar dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Menciptakan sekolah efektif bagi kepala sekolah berarti harus memanfaatkan dan mengembangkan guru sebagai agen kemajuan pendidikan.

Perubahan dan pembaruan pendidikan sangat bergantung pada kinerja guru. Kinerja guru menunjukkan tingkat produktivitas dan keberhasilannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan demikian mewujudkan perubahan pendidikan menjadi berkualitas, sebenarnya harus dikembalikan pada guru yang berkualitas, yang berhadapan langsung dengan siswa, membangun proses pembelajaran. Untuk dapat menghasilkan kinerja guru, kompetensi guru adalah faktor yang amat penting untuk diperhatikan. Guru dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi, agar mampu melakukan perubahan dan pembaruan terhadap pendidikan sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan. Terhadap aspek kompetensi dapat menjadikan guru dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Guru yang profesional tiada lain adalah guru yang menguasai kompetensi yang distandarkan dan mampu menjalankannya dengan baik dalam membina, membelajarkan, dan mendidik peserta didik. Dengan demikian, tingginya tingkat kinerja guru bergantung pada penguasaan kompetensi yang memang seharusnya ada pada guru.

Pendampingan individu dalam bentuk *Coaching* yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru di satuan pendidikan untuk mendukung pencapaian tujuan sebagai pemimpin

pembelajaran. Kepala sekolah dapat berperan sebagai seorang *Coach* bagi guru dalam mengembangkan kompetensi mereka, di mana posisi kepala sekolah terhadap guru adalah sebagai mitra, yang mendengarkan secara aktif dan mengajukan pertanyaan untuk memicu pemikiran, yang bertujuan untuk memaksimalkan potensi pribadi dan profesional dari seorang guru.

Supervisi dianggap menjadi sesuatu hal yang tidak penting dan hanya formalitas. Pemahaman sebagian guru di sekolah menganggap bahwa supervisi pembelajaran dilaksanakan hanya menghasilkan angka-angka untuk menilai seberapa hebatnya guru saat mengajar dan sekadar ajang mencari kesalahan guru dalam proses pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat sempurna hanya untuk ajang gugur kewajiban.

Sebagian guru di sekolah belum terbuka terhadap paradigma baru Pendidikan di Indonesia saat ini. Sebagai kepala sekolah, kepala sekolah tergugah untuk merubah stigma negatif supervisi akademik yang awalnya berfungsi pengawasan terhadap guru, diubah menjadi supervisi akademik yang memberdayakan guru secara reflektif. Supervisi pembelajaran seharusnya menjadi salah satu elemen yang dapat mendorong perbaikan pembelajaran atau peningkatan kinerja guru di kelas.

Kepala sekolah selaku kepala sekolah di SD Negeri 206/IV Kota Jambi sangat ingin mengadakan penelitian di sekolah yang kepala sekolah pimpin, karena ada beberapa hal yang ingin kepala sekolah ketahui dan gali lebih lanjut terkait kompetensi yang akan ditingkatkan menggunakan *Coaching Alur Tirta*. Agar dapat meningkatkan kompetensi guru-guru yang termasuk guru muda di sekolah kepala sekolah. Kepala sekolah merasa sangat antusias mengadakan penelitian ini untuk mendapatkan manfaat bagi sekolah yang sedang kepala

sekolah pimpin saat ini, yaitu SD Negeri 206/IV Kota Jambi.

SD Negeri 206/IV Kota Jambi disamping mengembangkan kurikulum nasional juga mengembangkan kurikulum muatan lokal Provinsi, muatan lokal Kabupaten, muatan lokal sekolah masih ditambah kurikulum berbasis agama yang menjadi ciri khas sekolah. Adapun keadaan gurunya 95 % masih muda yang notabene masih perlu banyak pengalaman reflektif dalam mengajar dan terus meningkatkan kompetensi diri.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah dapat melaksanakan kepemimpinannya, maka penulis memilih judul “Peranan *Coaching* Menggunakan Alur Tirta dalam Meningkatkan Kompetensi Guru SD Negeri 206/IV Kota Jambi (Studi Kasus Tentang peningkatan kompetensi guru Di SD Negeri 206/IV Kota Jambi melalui metode *Coaching* Alur Tirta)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peranan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi ?
2. Bagaimana pelaksanaan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi ?
3. Bagaimana hasil penerapan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peranan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Menjadi acuan bagi kepala sekolah dalam melakukan supervisi akademik menggunakan metode *Coaching* Alur TIRTA dalam meningkatkan kompetensi guru di SD Negeri 206/IV Kota Jambi.
2. Menjadi Spirit bagi para guru untuk dapat lebih meningkatkan kompetensi sesuai Panduan Model Kompetensi Guru Tahun 2023.

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang peranan *Coaching* dalam meningkatkan kompetensi guru.